



BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA STASIUN METEOROLOGI KELAS II MINANGKABAU PADANG PARIAMAN

Jl. Mr. H. St. Moh, Rasyid, Korong Talao Mundam, Nagari Ketaping
Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman – Sumatera Barat 25586
Telp.(0751)819105-819156 Fax.(0751)819105 email:
stamet.minangkabau@bmgk.go.id

Prospek Cuaca Mingguan Periode 17 – 23 April 2026

Waspada! Cuaca Terik dan Hujan Bergantian Selama Pancaroba

BMKG mencatat dalam beberapa waktu terakhir, terjadi hujan dengan intensitas ringan hingga lebat di sejumlah wilayah di Sumatera Barat pada periode 14 – 16 April 2026. Curah hujan harian tertinggi dengan kategori lebat terjadi di Agam (113.0 mm/hari), Padang Pariaman (112.2 mm/hari), dan Pesisir Selatan (104.0 mm/hari). Pada periode yang sama, hujan dengan intensitas sedang tercatat di berbagai daerah lain di Sumatera Barat dengan curah hujan yang beragam.

Kondisi ini dipengaruhi oleh aktivitas gelombang atmosfer berupa gelombang *Rossby* Ekuatorial dan gelombang *Kelvin* di wilayah di pulau Sumatera. Kemudian terpantau filter spasial dari fenomena *Madden-Julien Oscillation* (MJO) yang melintasi wilayah Sumatera, serta semakin kuatnya monsun Australia memicu terbentuknya pola sirkulasi udara dan daerah konvergensi di wilayah Sumatera Barat. Faktor lain seperti perlambatan angin dan pemanasan siang hari yang cukup kuat pada siang hari turut memperkuat proses pembentukan awan konvektif yang dapat meningkatkan intensitas hujan.

Di sisi lain, terdapat Bibit Siklon Tropis 92S di Samudera Hindia bagian barat daya Lampung serta sirkulasi siklonik juga terpantau di Samudera Hindia selatan pulau Sumatera ikut memicu terbentuknya daerah pertemuan angin, konvergensi, dan konfluensi yang dapat meningkatkan peluang pertumbuhan awan hujan, baik di sekitar pusat sirkulasi maupun di sepanjang wilayah yang terdampak pola angin tersebut.

Dinamika Atmosfer Sepekan ke Depan

Dalam sepekan ke depan, kondisi cuaca di Sumatera Barat masih dipengaruhi oleh dinamika atmosfer skala global, regional, dan lokal. Pada skala global, fenomena *El Niño–Southern Oscillation* (ENSO) dan *Indian Ocean Dipole* (IOD) masih berada pada fase netral dan tidak berdampak signifikan pada peningkatan pertumbuhan awan hujan di Indonesia.

Pada skala regional, monsun Australia terpantau semakin menguat dan diperkirakan masih akan bertahan dalam beberapa hari ke depan, sehingga mendorong peningkatan masuknya massa udara dari Australia menuju Indonesia yang umumnya bersifat relatif lebih kering. Dominasi angin timuran di sebagian besar wilayah Indonesia mengindikasikan bahwa beberapa daerah mulai berangsur memasuki masa peralihan dari musim hujan ke musim kemarau.

Meski demikian, potensi hujan di sebagian wilayah di pulau Sumatera termasuk Sumatera Barat dalam sepekan ke depan masih dapat terjadi akibat pengaruh dinamika

atmosfer lainnya. Secara spasial, aktivitas MJO diperkirakan melintasi sebagian wilayah Sumatera bagian utara, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut dan sekitarnya. Selain itu, sirkulasi siklonik juga berpotensi terbentuk di perairan barat pulau Sumatera yang membentuk daerah konvergensi, konfluensi dan belokan angin yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah Sumatera Barat. Kemudian pada skala lokal, labilitas atmosfer juga terpantau cukup kuat di sejumlah wilayah yang turut mendukung proses konvektif.

Prospek Cuaca Sepekan ke Depan

Periode 17– 19 April 2026

Cuaca di Sumatera Barat umumnya didominasi oleh kondisi **cerah berawan** hingga **hujan ringan**. Perlu **diwaspadai** adanya peningkatan hujan dengan intensitas **sedang** hingga **lebat** yang berpotensi terjadi di Pasaman, Pasaman Barat, Agam, Bukittinggi, Tanah Datar, Padang Pariaman, Padang, Pesisir Selatan, Lima Puluh Kota, Sawahlunto, Kab. Solok, Solok, Solok Selatan, Sijunjung, dan Dharmasraya.

Selain itu, hujan dengan intensitas **lebat** yang dapat disertai **kilat/petir** dan **angin kencang** berpotensi terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini sebagai berikut:

Waspada (Hujan lebat – sangat lebat): Kab. Solok, Solok Selatan, Sijunjung, dan Dharmasraya.

Angin Kencang: Nihil

Periode 20 – 23 April 2026

Cuaca di Sumatera Barat umumnya didominasi oleh kondisi **berawan** hingga **hujan sedang**. Perlu **diwaspadai** adanya peningkatan hujan dengan intensitas **sedang** hingga **lebat** yang berpotensi terjadi di Kep. Mentawai, Pasaman, Pasaman Barat, Agam, Tanah Datar, Padang Panjang, Padang Pariaman, Padang, Pesisir Selatan, Lima Puluh Kota, Payakumbuh, Sawahlunto, Kab. Solok, Solok Selatan, Sijunjung, dan Dharmasraya.

Selain itu, hujan dengan intensitas **lebat** yang dapat disertai **kilat/petir** dan **angin kencang** berpotensi terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini sebagai berikut:

Waspada (Hujan lebat – sangat lebat): Pasaman Barat, Agam, Bukittinggi, Tanah Datar, Kab. Solok, Solok Selatan, Sijunjung, dan Dharmasraya.

Angin Kencang: Kab. Solok, Solok Selatan, Sijunjung, dan Dharmasraya.

Prospek di atas merupakan gambaran kondisi secara umum. Untuk informasi cuaca yang lebih detail, dapat diakses melalui *website* BMKG, aplikasi *mobile* infoBMKG, dan media sosial @bmgkminangkabau.

Imbauan

Dengan mempertimbangkan dinamika atmosfer yang masih signifikan dalam beberapa hari ke depan, Stasiun Meteorologi Minangkabau mengimbau masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk tetap meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi cuaca ekstrem yang dapat berdampak pada bencana hidrometeorologi, seperti hujan lebat yang dapat disertai kilat atau petir serta angin kencang. Kondisi cuaca yang dapat berubah sewaktu-waktu ini diharapkan menjadi perhatian dalam perencanaan aktivitas, terutama perjalanan darat, laut, dan udara, serta berbagai kegiatan luar ruang seperti ibadah dan wisata.

Stasiun Meteorologi Minangkabau juga mengingatkan masyarakat untuk secara berkala memantau informasi prakiraan cuaca, peringatan dini, dan peringatan cuaca ekstrem resmi melalui kanal informasi BMKG dan Stasiun Meteorologi Minangkabau, antara lain laman www.bmkg.go.id, aplikasi InfoBMKG, serta media sosial @infobmkg dan @bmgkminangkabau, serta melakukan langkah-langkah antisipatif di lingkungan sekitar guna meminimalkan potensi dampak cuaca ekstrem.

Informasi ini akan terus diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan cuaca terbaru, sehingga masyarakat dapat terus beraktivitas dengan lebih aman dan percaya diri.

Padang Pariaman, 17 April 2026
Prakirawan Stasiun Meteorologi Minangkabau